



Analisis Persuasi *Assertive* dalam Kumpulan Lirik Lagu *The Peal*

Khaidar Naufal Pasingsingan

Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan-Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi : khaidarnaufal@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the forms of assertive persuasion found in a collection of song lyrics by The Peal by employing a pragmatic approach, specifically Searle's classification of speech acts. The focus of the research is to examine how the lyrics represent assertive functions as a means of conveying messages, attitudes, and perspectives intended by the songwriter. This study uses a descriptive qualitative method involving several stages: listening closely to the lyrics, identifying linguistic indicators of assertive persuasion, and explaining the meanings and communicative functions embedded in the utterances. The findings reveal that six selected songs by The Peal contain various forms of assertive persuasion. The song Isak Tangis demonstrates an assertive act of warning, while Berbahagialah reflects an act of suggesting. The song Porak Poranda represents the act of complaining, whereas Kehancuran shows elements of asserting or criticizing. The song Cinta Mana yang Kau Bela? contains elements of boasting, and Belum Waktunya reflects the act of reporting or presenting information. These results indicate that The Peal's song lyrics function not only as artistic expressions but also as persuasive communicative media that convey social and emotional messages through diverse assertive speech acts.*

Keywords: *Assertive; Lyrics; Persuasion; Speech Act; The Peal.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk persuasi asertif dalam kumpulan lirik lagu The Peal dengan menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya klasifikasi tindak tutur menurut Searle. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana lirik-lirik tersebut merepresentasikan fungsi asertif sebagai sarana penyampaian pesan, sikap, dan pandangan yang ingin disampaikan penulis lagu kepada pendengar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tahapan mendengarkan dan menyimak lirik, mencatat indikator lingual yang menunjukkan bentuk persuasi asertif, serta menjelaskan makna dan fungsi yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam lagu The Peal mengandung berbagai bentuk persuasi asertif. Lagu Isak Tangis menunjukkan fungsi asertif berupa peringatan (warn), sedangkan Berbahagialah mengandung unsur anjuran atau saran (suggest). Lagu Porak Poranda merepresentasikan tindakan mengeluh (complain), sementara Kehancuran menunjukkan bentuk klaim atau kecaman (claim). Lagu Cinta Mana yang Kau Bela? memuat unsur membual (boast), dan Belum Waktunya merefleksikan tindakan melaporkan atau menyampaikan informasi (report). Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu The Peal tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media komunikasi persuasif yang memuat pesan sosial dan emosional melalui variasi tindak tutur asertif.

Kata kunci: Asertif; Lirik Lagu; Persuasi; *The Peal*; Tindak Tutur.

1. PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan medium linguistik yang unik karena menggabungkan fungsi estetika dengan fungsi komunikatif secara simultan. Dalam kajian linguistik, lirik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata yang diiringi melodi, tetapi juga sebagai wacana yang memuat intensi, makna kontekstual, dan konstruksi sosial tertentu. Lirik lagu dapat menjadi sarana penyampaian pesan, kritik sosial, representasi emosi, hingga alat persuasi yang berpengaruh terhadap persepsi pendengar (Pradopo, 2018).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada ranah pragmatik, khususnya teori tindak tutur sebagai perangkat analisis utama. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui ujaran yang memiliki maksud tertentu (Markoem, 2017). Salah satu jenis tindak tutur yang

memiliki fungsi penting dalam komunikasi adalah tindak tutur persuasif, yang bertujuan memengaruhi sikap, keyakinan, atau tindakan mitra tutur secara halus dan tidak memaksa (Hidayat & Wijayanti, 2023). Dalam konteks tersebut, penelitian ini memberi perhatian khusus pada tindak tutur persuasi asertif, yakni bentuk tuturan yang menyatakan sikap, keyakinan, pendapat, atau penilaian secara jujur dan langsung tanpa bersifat agresif (Cawood dalam Fitria & Saksono, 2021).

Asertivitas dalam komunikasi dipahami sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara terbuka dengan tetap menghormati pihak lain. Tindak tutur asertif meliputi tindakan menyatakan, mengklaim, melaporkan, mengeluh, memperingatkan, hingga menyarankan (Searle, 1979). Dalam konteks lirik lagu, bentuk-bentuk ini muncul melalui narasi atau ekspresi verbal yang mencerminkan kejujuran emosional serta penegasan identitas diri (Habibi, 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Destiyani (2016), yang meneliti ungkapan persuasif dalam lirik lagu Ebiat G. Ade dan mengidentifikasi bentuk ajakan, anjuran, nasehat, dan penegasan. Penelitian lain, antara lain Apriansyah dkk. (2023) dan Arum (2022), menunjukkan bahwa tindak tutur asertif banyak digunakan dalam karya sastra untuk membangun pemaknaan yang kuat. Sementara itu, studi mengenai tindak tutur dalam musik terus berkembang, seperti penelitian oleh Pratiwi (2021) dan Sukmawati (2020), yang membuktikan bahwa lirik lagu merupakan media efektif untuk mengamati fenomena pragmatik.

Kumpulan lirik lagu dari band The Peal dipilih sebagai objek penelitian karena karya-karya mereka banyak mengangkat tema refleksi diri, dinamika hubungan interpersonal, serta penentuan sikap dalam menghadapi situasi emosional. Tema-tema tersebut memungkinkan munculnya berbagai bentuk tindak tutur asertif seperti pernyataan pendapat, penolakan, keluhan, kritik, maupun penegasan batasan personal. Hal ini menjadikan lirik The Peal sebagai sumber data yang kaya untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kategori tindak tutur asertif yang mengandung fungsi persuasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. mengidentifikasi tindak tutur asertif dalam lirik lagu The Peal,
- b. mengklasifikasikan jenis-jenis persuasi asertif berdasarkan teori Searle, dan
- c. menganalisis fungsi komunikatif yang dihasilkan dalam konteks wacana lirik lagu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis pada kajian pragmatik, khususnya pemaknaan tindak tutur dalam teks musikal, sekaligus memperkaya kajian linguistik pada ranah budaya populer.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (1988:63) penelitian deskriptif ialah untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. (Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media pada Solopos), 2016) Pendekatan kualitatif dipilih karena objek kajiannya adalah fenomena kebahasaan berupa ungkapan verbal dalam lirik lagu. Sementara itu, sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan wujud serta fungsi persuasi asertive secara mendalam tanpa melibatkan perhitungan statistik. Analisis difokuskan pada makna tindak tutur dan fungsi bahasa dalam konteks lirik lagu dengan langkah menyimak lirik, mencatat indikasi, dan menjabarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persuasif asertive menurut Searle (1975a) dalam (Taufik, 2008) adalah tindak tutur yang berkaitan dengan penuturnya terhadap kebenaran proposi yang dikatakan. Hal tersebut dapat diidentifikasi dengan adanya kata yang bersifat menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim, melaporkan, dan mengingatkan. Hasil dari analisis penulis, dijabarkan di bawah ini.

The Peal – Isak Tangis

Lirik

Verse :

Isak tangis pemuda

Berkaca tak karuan

Berharap semua reda

Semakin kacau berantakan

Teguk sebotol alkohol

Seakan hidup baik

Yang sebenarnya konyol

Semua terbalik

Penggalan lirik di atas berada pada *verse* pada lagu The Peal yang berjudul *Isak Tangis*. Isak tangis menceritakan tentang bagaimana seseorang mencoba kuat dengan menggunakan alkohol sebagai pelarian. Hal tersebut dilakukan karena sangat dekat dengan emosional yang sedang dirasakan sehingga menghindar adalah pilihan bagi sisipan subjek di dalam lirik.

Terdapat persusif assertive yang bertindak sebagai pengingat (*warn*). Hal tersebut berada pada bait terakhir yang berbunyi *Teguk sebotol alkohol, Seakan hidup baik, Yang sebenarnya konyol, Semua terbalik*.

The Peal – Berbahagialah

Lirik

Verse :

Embun selimuti Pagi

Nyalakan distorsi

Ayo berdiri

Kita bangkit lagi

Pacu kuda besi

Dan mulai berpikir

Jangan terhenti kita

Sikat lagi

Penggalan lirik di atas berada pada *verse* pada lagu The Peal yang berjudul *Berbahagialah*. Lagu tersebut menceritakan tentang subjek di dalam lagu penguatan jiwa, ekstensi, dan jati diri untuk tidak merasa terpuruk, sedih, dan putus asa. Terdapat saran yang terindikasi persuasi *assertive* menyatakan/menyarankan (*suggest*) untuk jangan menyerah. Apapun yang terjadi tetap berdiri dan jangan berhenti dalam berusaha.

The Peal – Porak Poranda

Lirik

Reff :

Hidup ini seperti di Somalia

Hidup ini porak poranda

Menatap tajam yang sirna

Hidup ini porak poranda

Memandang mereka, Biadap!

Penggalan lirik di atas berada pada *reff* pada lagu The Peal yang berjudul *Porak poranda*. Lagu tersebut menceritakan betapa kacaunya kenyataan hidup. Hal tersebut dikarenakan ekspektasi yang tinggi akan tetapi dalam realitas kehidupan berbeda. Lirik tersebut mengandung persuasi *assertive* mengeluh (*complain*). Terindikasi bahwa persuasi tersebut penuh dengan keluh kehidupan yang porak poranda.

The Peal – Kehancuran

Lirik

Verse :

Wahai tuan dan nyonya

Lihatlah keadaan sekitar

Wahai bajingan dan keparat

Apakah baik-baik saja?

Apakah kalian semua tenang?

Inilah kehancuran!

Inilah kehancuran!

Inilah kehancuran!

Penggalan lirik di atas berada pada *reff* pada lagu The Peal yang berjudul *Kehancuran*. Lagu tersebut menceritakan kehidupan yang hancur karena tidak adanya kepedulian. Hal tersebut dapat terjadi pada ekstensi subjek di dalam lagu yang tidak terpenuhi. Analisis selanjutnya terdapat repetisi yang berbunyi *Inilah kehancuran! Inilah kehancuran! Inilah kehancuran!* Menandakan dunia luar sangat kejam bagi orang yang tidak dapat *survival*. Hal tersebut mencakup persuasi *assertive* mengklaim/mengecam (*claim*). Lirik tersebut penuh dengan “kecaman” guna memperkuat jiwa yang penuh dengan kekalahan.

The Peal – Cinta Mana yang Kau Bela?

Lirik

Reff :

Cinta mana yang kau bela?

Atau apa yang kau damba?

Mereka semua fana

Dan tak akan terkejar

Penggalan lirik di atas berada pada *reff* pada lagu The Peal yang berjudul *Cinta Mana yang Kau Bela?* Lagu tersebut menceritakan percintaan yang gagal. Ekstensi subjek dalam lagu tersebut sangat kental. Hal tersebut dapat dianalisis pada persuasif *assertive* membual (*boast*). Lirik tersebut penuh dengan merasa bangga secara berlebihan. Sering kali untuk menunjukkan kehebatan.

The Peal – Belum Waktunya

Lirik

Verse :

Berkali-kali kau mencoba

Tapi hasilnya sama saja

Terus mencoba tak kenal lelah

Rintangan datang berhamburan

Berhamburan

Reff :

Apakah kau sadar ini belum waktunya?

Datanglah dan bercerita

Apakah kau sadar ini belum waktunya?

Semua hal indah datang perlahan

Penggalan lirik di atas berada pada *verse* dan *reff* pada lagu The Peal yang berjudul *Belum Waktunya*. Lagu tersebut menceritakan tentang waktu yang baik akan datang tepat pada waktunya. Ia sudah terukur dan tidak dapat terduga. Analisis ini mengindikasikan terdapat persuasi *assertive* melaporkan (*report*). Lirik yang mengacu informatif terhadap kesabaran dan kesadaran subjek di dalam lagu bahwa tidak mudah dalam menggapai apa yang diinginkan. Apapun halnya, kesampaian tidaklah instan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persuasi *assertive* dalam kumpulan lirik lagu berfokus pada aspek tindak tutur ilokusi, terutama tindak tutur *assertive*. Dalam konteks linguistik, kumpulan lirik lagu The Peal menunjukkan penggunaan kalimat yang berfungsi sebagai tindakan berbahasa yang menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim, melaporkan, dan mengingatkan secara tegas dan lugas kepada pendengar. Struktur bahasa yang digunakan menampilkan pilihan kata dan kalimat yang jelas dan penuh keyakinan,

sehingga membentuk pesan persuasif yang kuat. Tindak tutur ini mengandung nilai-nilai kultural, moral, dan motivasional yang bukan hanya disampaikan secara eksplisit, tapi juga mengandung makna implisit yang dapat ditafsirkan oleh pendengar melalui konteks linguistik dan budaya. Dapat diartikan, lirik lagu tidak hanya sebagai medium seni tetapi juga alat komunikasi persuasif yang efektif, di mana aspek penggunaan bahasa besar dalam memperkuat daya peka yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansah, R. N., & Dkk. (2023). Tindak tutur asertif dalam novel *CADL* karya Triskaidekaman. *Jurnal Bastra*, 196-205.
- Arum, D. P. (2022). Analisis tindak tutur asertif dalam cerpen remaja Indonesia. *Jurnal Sastra dan Bahasa*, 14(2), 45-57.
- Destiyani, R. W. (2016). Analisis ungkapan persuasif pada lirik lagu Ebiet G. Ade sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fitria, T. N., & Saksono, A. B. (2021). Asertivitas dalam komunikasi interpersonal menurut Cawood. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 1-10.
- Habibi, M. (2020). Pragmatic meaning in song lyrics: A discourse perspective. *Journal of Language and Arts*, 5(3), 200-210.
- Hidayat, A. N., & Wijayanti, D. (2023). Tuturan persuasi dalam podcast Sapa Budaya dan kaitannya dengan bahan ajar teks persuasi. *Basastra*, 567-580. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i2.75267>
- Markoem, H. D. (2017). *Pragmatik: Teori dan penerapannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, R. D. (2018). *Estetika puisi dan wacana musik modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, A. R. (2021). Speech acts in contemporary Indonesian song lyrics. *Journal of Linguistic Studies*, 7(2), 150-165.
- Putra, A. R. (2019). Kajian pragmatik dalam lirik lagu band indie Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 11(1), 55-63.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213>
- Sukmawati, L. (2020). Tindak tutur dalam lirik lagu pop Indonesia: Analisis pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 70-82.
- Suryani, E. (2021). Persuasion strategies in modern song lyrics. *Journal of Applied Linguistics*, 4(2), 98-110.
- Wijayanti, R. (2022). Analisis tindak tutur dalam musik populer: Sebuah pendekatan pragmatik. *Linguistika*, 19(1), 33-44.
- Yuliani, N. (2020). Fungsi bahasa dalam lirik lagu remaja Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 12(4), 250-260.